

***SIGHT READING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA NOTASI MUSIK PADA INSTRUMEN
VIOLIN DI *UNISOUNDS MANAGEMENT***

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Adyn Noor Siva Ahadiyah Sujono
NIM 15100450132

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Gasal 2019/2020

SIGHT READING SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBACA NOTASI MUSIK PADA INSTRUMEN VIOLIN DI UNISOUNDS MANAGEMENT

Adyn Noor Siva Ahadiah Sujono,¹ Triyono Bramantyo,² R.M. Surtihadi³
Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta ; e-mail: adyn997@gmail.com

Abstrack

This study has purpose for knowing Sight Reading as development of reading music notation skills on violin instrument at Unisounds Management. The problems that students have in reading music notation often cause students difficulty in ensemble violin activities, not only in violin ensemble activities, but in instument class activities students are also having difficulties in reading music notation. This causes delays in teaching and learning activities at Unisounds Management. The method of research used in this study is qualitative research method. Qualitative research is a research process in which reasearcher explores in depth about the programs, the events, the activities, to one person or more. Detailed data collection using a variety of data collection procedures are descriptive, tend to use analysis. The subjects of this research are two private students and two regular students at Unisounds Management who took violin course.

Based on the results of research that has been done students are having difficulty in reading sight reading material because they are not used to read directly without practice. Instrument practice learning using sight reading material provides benefits for improvement in reading music notation. This also affects on violin ensemble instrument practice learning at Unisounds Management. An improvement in the learning practice of student instruments Unisounds Management also experienced an improvement in reading music notation. Detailed data collection using a variety of data collection procedures are descriptive, tend to use analysis. The subjects of this research are two private students and two regular students at Unisounds Management who took violin cours.

Keyword : *Sight Reading, Music Notation, Violin*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *sight reading* sebagai upaya peningkatan keterampilan membaca notasi musik pada instrument *violin* di *Unisounds Management*. Permasalahan siswa dalam membaca notasi musik seringkali menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti kegiatan ansambel *violin*, tidak hanya dalam kegiatan ansambel *violin*, pada kegiatan kelas instrumen siswa juga mengalami kesulitan dalam membaca nostasi musik. Hal ini menyebabkan terhambatnya pada kegiatan belajar mengajar di *Unisounds Management*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis. Subjek penelitian adalah dua siswa privat dan dua siswa regular di *Unisounds Management* yang mengikuti kursus *violin*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan siswa memiliki kesulitan dalam membaca materi *sight reading* karena belum terbiasa membaca secara langsung tanpa latihan terlebih dahulu. Pembelajaran praktik instrumen menggunakan materi *sight reading* memberikan maanfaat bagi peningkatan dalam membaca notasi musik. Hal ini juga berpengaruh pada pembelajaran praktik instrumen ansambel *violin* di *Unisounds Management*. Peningkatan dalam pembelajaran praktik instrumen siswa *Unisounds Management* juga mengalami peningkatan dalam membaca notasi musik.

Kata kunci: *Sight Reading, Notasi Musik, Violin*

Pengantar

Unisounds Management merupakan lembaga pendidikan musik nonformal yang terletak di Yogyakarta. Instrumen musik yang dapat dipelajari di *Unisounds Management* antara lain instrumen drum, piano, gitar, vokal, dan violin. Selain mempelajari instrumen musik di sini juga mempelajari teori musik dasar. Siswa yang mengikuti kursus musik di *Unisounds Management* terdiri atas berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, dan dewasa. Pada saat ini *Unisounds Management* memiliki siswa gitar yang berjumlah dua orang, piano dua orang, vokal dua orang, dan violin empat orang.

Pada kegiatan pembelajaran praktik instrumen violin dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas privat yang berlangsung selama 60 menit dan kelas reguler yang berlangsung selama 30 menit persiswa. Setiap kegiatan pembelajaran praktik instrumen violin diadakan satu kali dalam seminggu. Khusus pada instrumen violin diadakan kegiatan tambahan ansambel violin setiap dua minggu sekali yang bertujuan untuk menyatukan siswa privat dan siswa reguler yang bermain secara individu, dengan adanya ansambel siswa dapat melatih kemampuan bermain secara ansambel, serta melatih kerja sama antar siswa.

Hasil dari observasi lapangan, membaca notasi musik seringkali menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti kegiatan ansambel violin, tidak hanya dalam kegiatan ansambel violin, pada kegiatan kelas instrumen siswa juga mengalami kesulitan dalam membaca notasi musik. Hal ini menyebabkan terhambatnya pada kegiatan belajar mengajar di *Unisounds Management*. Kemampuan membaca notasi musik sangat penting dimiliki oleh siswa yang

belajar musik. Dengan memiliki kemampuan tersebut, siswa akan lebih mudah dalam proses belajar bermain instrumen. Meningkatkan kemampuan membaca notasi musik perlu adanya suatu latihan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu latihan yang dapat digunakan adalah sight reading. Berdasarkan permasalahan tersebut, muncul suatu gagasan dalam memanfaatkan sight reading sebagai latihan untuk mengembangkan membaca notasi musik. Upaya peningkatan dalam membaca notasi musik berfokus pada instrumen violin. Sight reading adalah cara membaca lagu atau part dan memainkan secara langsung tanpa mengenal lagu tersebut. Ketepatan membaca tanda mula, melodi, ketukan, dan tempo merupakan hal yang harus diperhatikan. Menurut buku ABRSM (Associated Board of the Royal Schools of Music) menjelaskan,

"sight reading is a valuable skill with many benefits. It helps students to perform new music with confidence and learn pieces or song more quickly. Good sight-reading skills also help when making music with others, so singing in a choir or playing in an ensemble becomes more rewarding and enjoyable" (*Your guide to ABRSM music exams*).

Penelitian terdahulu karya Sandie Gunar, (2017) dalam jurnal yang berjudul "Pemanfaatan Bahan Sight Reading Dalam Pembelajaran praktik instrumen Piano" menjelaskan tentang permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam membaca notasi musik untuk piano. Hasil dari penelitian Gunar mengatakan "Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan-bahan sight reading dalam pembelajaran praktik instrumen piano mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca partitur mahasiswa." (Gunara, 2017). Melalui

jurnal yang ditulis Gunar, penelitian ini akan menggunakan materi *sight reading* kedalam instrumen yang berbeda yaitu instrumen violin.

Menggunakan materi *sight reading* diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar instrumen secara individu maupun ansambel dan siswa akan lebih mudah dalam menguasai suatu lagu atau repertoar baik tanda mula, melodi, ketukan, dan tempo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *sight reading* dalam praktik instrumen violin untuk meningkatkan pembelajaran ansambel violin dan mengetahui apakah *sight reading* mampu memberikan manfaat bagi peningkatan pembelajaran violin.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka muncul beberapa pertanyaan yang menjadi masalah utama, antara lain: (1) Bagaimana penerapan *Sight Reading* dalam bermain instrumen *violin* untuk pembelajaran ansambel *violin* ? (2) Apakah *Sight Reading* dapat memberikan manfaat untuk peningkatan keterampilan pembelajaran bermain instrumen *violin* ?

Tinjauan pusaka berisi ulasan jurnal ilmiah, buku – buku referensi, dan skripsi/tesis/disertasi untuk melihat penelitian terdahulu yang akan digunakan untuk mendukung topik penelitian dan berkaitan dalam penelitian, antara lain:

ABRSM, (2018) dalam buku yang berjudul "*Violin Specimen Sight-Reading Tests*" buku ini berisi kumpulan contoh-contoh melodi yang akan diujikan pada ujian penilaian *grade ABRSM*. Melodi yang terdapat dalam buku ini menggunakan latihan-latihan interval, rimis, tanda mula yang berubah-ubah, maupun sukatan yang berganti-ganti. Ada pula tanda dinamik dan tanda tempo yang dapat melatih saat bermain *violin* dalam penyampaian

ekspresi maupun suasana pada melodi yang sedang dimainkan. Penyusunan materi *sight reading* menggunakan melodi yang terdapat dalam buku ini, pemilihan materi disesuaikan untuk proses pembelajaran.

Sandie Gunar, (2017) dalam artikel jurnal yang berjudul "Pemanfaatan Bahan *Sight Reading* Dalam Pembelajaran praktik instrumen Piano" menjelaskan tentang permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam membaca notasi musik untuk piano. Hasil dari penelitian Gunar mengatakan "Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan-bahan *sight reading* dalam pembelajaran praktik instrumen piano mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca partitur mahasiswa." (Gunara, 2017). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan *sight reading* sebagai penelitian, perbedaan keduanya terletak pada objek penelitian yaitu menggunakan pembelajaran praktik instrumen *violin* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran praktik instrumen piano.

Gilang Sangsaka Jati, (2015) dalam penelitian yang berjudul "Proses Pembelajaran Ansambel Gesek di Dwipantara Malang Jawa Timur" merupakan penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan topik pada penelitian ini yaitu, sama mengidentifikasi pembelajaran praktik instrumen ansambel. Namun yang membedakan dari penelitian terdahulu tidak menggunakan metode *sight reading*, tetapi menggunakan pendekatan *Suzuki*. Penelitian terdahulu lebih ke ansambel seara menyeluruh sedangkan penelitian ini berokus pada instrumen *violin*. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan beberapa faktor kendala dalam proses pembelajaran

praktik instrumen ansambel gesek dan menjelaskan bagaimana proses pembelajaran praktik instrumen ansambel gesek di Dwipantara Malang Jawa Timur. Menurut Jati, "Dengan adanya proses pembelajaran praktik instrumen ansambel gesek ini, bertujuan sebagai salah satu bentuk wadah mengaplikasikan dari pembelajaran praktik instrumen Instrumen Individu dan untuk melatih kemampuan bermain secara ansambel, serta melatih kerja sama antar peserta didik baik secara musikal maupun non musikal" (Jati, 2015).

Kun Setyaning Astuti dan Suminto A. Sayuti (2002) dalam Jurnal Penelitian dan Evaluasi, Nomor 5 Tahun 2002 dalam artikel jurnal yang berjudul "Efektivitas Pertunjukan Untuk Mencapai Prestasi Belajar Ansambel Musik Yang Bermakna" tulisan dari jurnal ini berfokus pada pembelajaran praktik instrumen ansambel musik terhadap prestasi hasil belajar musik khususnya aspek psikomotor dan makna hasil belajar. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama ingin hasil bermain ansambel yang lebih baik. Perbedaan dari penelitian ini terdapat pada objeknya yang menggunakan ansambel secara menyeluru, sedangkan penelitian ini hanya berfokus terhadap instrumen *violin* dan penelitian terdahulu ini berfokus pada pertunjukan memperoleh hasil belajar lebih bermakna dibandingkan dengan fokus pembelajaran praktik instrumen berupa penguasaan teknik bermain ansambel.

Penelitian Kirana Hilbra Pramaditya (2014) yang berjudul "Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Piano Melalui *Sight Reading* di Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta" skripsi ini meneliti tentang peningkatan kemampuan bermain piano menggunakan metode *sight reading*. Pramaditya menyimpulkan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan,

maka dapat disimpulkan bahwa latihan *sight reading* mampu meningkatkan kemampuan bermain piano siswa Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta (Pramaditya, 2014). Kesimpulan dari penelitian terdahulu dapat memperkuat penelitian ini. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah kedua penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dikarenakan penelitian ini bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran praktik instrumen. Keduanya sama-sama menggunakan materi *sight reading* sebagai pembelajaran praktik instrumen. Hal yang membedakan terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan piano sebagai objek penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan *violin*.

Maria Kristina (2012) dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Primavista bagi Mahasiswa Praktek Instrumen Mayor (PIM) VI Piano di Jurusan Pendidikan Seni Musik" menjelaskan penerapan metode primavista dalam proses pembelajaran praktik instrumen piano. Penelitian terdahulu ini menyimpulkan bahwa penerapan metode primavista dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca yang diunjukkan dengan perkembangan dan peningkatan nilai dalam setiap pertemuannya. Hal yang membedakan penelitian ini terdapat pada pengumpulan data yang menggunakan angket dan instrumen yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan instrumen piano.

Landasan teori dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Solfeggio*

Solfeggio adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval

dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization*, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata (Sumaryanto, 2005). Dalam perkembangan selanjutnya *solfeggio* tidak hanya menyanyikan saja tetapi juga mendengar nada. Kemampuan mendengar nada disebut dengan istilah *ear training*, kemampuan bernyanyi disebut dengan *sight singing*, dan kemampuan membaca pada nada disebut dengan *sight reading*.

2. *Sight Reading*

Sight reading adalah kemampuan membaca partitur dan langsung memainkan tanpa mengenal lagu tersebut (Pramaditya, 2014). *Sight reading* adalah membaca notasi tanpa persiapan terlebih dahulu (Sumaryanto, 2005). *Sight reading* adalah cara memainkan instrumen atau menyanyikan lagu dengan partitur yang baru dilihat pada saat itu. *Sight reading* merupakan kesanggupan untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum dikenal sebelumnya. Menurut buku ABRSM menjelaskan, *sight reading is a valuable skill with many benefits. It helps students to perform new music with confidence and learn pieces or song more quickly. Good sight-reading skills also help when making music with others, so singing in a choir or playing in an ensemble becomes more rewarding and enjoyable* (ABRSM, 2011).

Dalam buku ini menjelaskan, bahwa *sight reading* adalah keterampilan yang berharga dengan banyak manfaat. Salah satu manfaat dari *sight reading* yaitu membantu siswa untuk menampilkan musik baru dengan percaya diri dan mempelajari lagu atau lagu dengan lebih cepat. Kemampuan membaca yang baik juga membantu ketika memainkan musik dengan orang lain, sehingga bernyanyi dalam paduan suara/bermain dalam ansambel menjadi lebih bermanfaat dan menyenangkan.

Dapat disimpulkan bahwa *sight reading* adalah cara membaca lagu atau part dan memainkan secara langsung tanpa mengenal, tanpa persiapan, dan tanpa mencoba memainkan pada instrumen atau vokal. *Sight reading* merupakan kemampuan untuk melihat dan membaca lancar sehingga memungkinkan untuk belajar potongan lagu baru dengan cepat dan mudah menyesuaikan dengan pemain yang lain. Ketepatan membaca tanda mula, nada, ketukan, dinamika, dan tempo merupakan hal yang harus diperhatikan. Diperlukan waktu dan latihan yang rutin agar membaca dengan baik. Siswa yang masih kesulitan membaca partitur, biasanya pada partitur not balok diberi tulisan nomor jari, not angka, atau huruf agar lebih mudah dalam membaca partitur tersebut. Selain itu ada yang mengandalkan pendengarannya baik secara demonstrasi ataupun melalui video/mp3 untuk dapat memainkan lagu. Kebiasaan-kebiasaan buruk ini tidak boleh dilakukan terus menerus. Hal ini dapat membuat kemampuan membaca notasi menjadi menurun. Agar tetap menjaga kemampuan membaca notasi dapat dilatih dengan latihan *sight reading*.

Kemampuan membaca notasi musik dapat dilatih dengan *sight reading*. Dengan cara latihan *sight reading* siswa akan dibiasakan untuk membaca dan memainkan lagu yang tidak mereka kenal sebelumnya. Pada saat siswa latihan *sight reading* siswa tidak diperkenankan untuk mencoba memainkan lagu tersebut pada instrumen ataupun menyanyikannya. Siswa hanya diperbolehkan membaca dan menyanyikan dalam hati dan membayangkan posisi jari yang akan digunakan. Siswa juga hanya diperbolehkan memainkan lagu tersebut satu kali tanpa ada pengulangan, ketika terjadi kesalahan saat membacanya juga

tidak ada pengulangan sehingga tetap memainkan *violin* tanpa mengulang dibagian yang salah. Maka dari itu siswa tidak bisa hanya mengandalkan pendengarannya atau menebak melodi tanpa membaca notasi musik. Pada awal latihan memang belajar *sight reading* sangatlah sulit, tetapi jika dilatih terus menerus kemampuan membaca siswa dan memainkan *violin* dapat meningkat. Latihan *sight reading* sebaiknya tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali saja, tetapi harus dilakukan secara rutin (Pramaditya, 2014).

Sight reading menjadi penting dan sangat diperlukan bagi pemain musik serta menjadi salah satu keterampilan yang sangat berguna. *Sight reading* berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik, juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam musik dan memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi penyanyi dan pemain musik dalam tingkat keterampilan yang tinggi. *Sight reading* sangat diperlukan dalam sebuah permainan musik ansambel atau orkestra karena pemain musik diharuskan membaca repertoar dalam waktu singkat serta didalamnya akan bergabung dengan pemain musik lainnya. Berbagai macam repertoar dapat digunakan sebagai latihan *sight reading*.

Langkah yang dilakukan ketika pemberian materi *sight reading*, yaitu:

- a. Memperhatikan tanda mula yang digunakan.
- b. Memperhatikan tanda birama yang digunakan pada melodi.
- c. Memperhatikan notasi yang tertulis pada melodi.
- d. Membaca seluruh notasi yang akan dimainkan dan memperhatikan pergerakan notasinya.

- e. Menyebutkan solmisasi tanpa menyanyikan dan menyebutkan letak jarinya.
- f. Membayangkan ritmis dan dipraktikkan menggunakan tepukan.
- g. Melodi langsung dimainkan dengan instrumen *violin* tanpa melakukan pengulangan bila terjadi kesalahan dalam memainkan.

3. ABRSM

ABRSM adalah kepanjangan dari *The Associated Board of the Royal Schools of Music*. "ABRSM is the UK's largest music education body, one of its largest music publishers and the world's leading provider of music exams, holding over 650,000 assessments in more than 90 countries every year" (ABRSM, 2019), yang artinya ABRSM adalah badan pendidikan musik terbesar di Inggris, salah satu penerbit musik terbesar dan penyedia ujian musik terkemuka di dunia, memegang lebih dari 650.000 penilaian di lebih dari 90 negara setiap tahun. Didirikan pada tahun 1889 di London Inggris. Kegiatan yang dilakukan ABRSM, memberikan ujian untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam bermusik, dan diploma.

Pada penelitian ini menggunakan bahan-bahan latihan dari buku ABRSM yang berjudul *Violin Specimen Sight-Reading Tests*. Buku ini adalah kumpulan contoh-contoh melodi yang akan diujikan pada ujian penilaian *grade ABRSM*. Melodi yang terdapat dalam buku ini menggunakan latihan-latihan interval, rimis, tanda mula yang berubah-ubah, maupun sukat yang berganti-ganti. Ada pula tanda dinamik dan tanda tempo yang dapat melatih saat bermain *violin* dalam penyampaian ekspresi maupun suasana pada melodi yang sedang dimainkan.

4. Ansambel

Ansambel musik adalah sajian musik yang dimainkan secara berkelompok (Astuti & Sayuti, 2002). Ansambel

instrumen mempunyai kombinasi yang hampir tak terbatas (Miller, 2017). Menurut Miler (Miller, 2017), dalam buku yang berjudul *introduction to music* yang diterjemahkan oleh Bramantyo, ansambel kamar (*chamber ensemble*) sebuah medium yang membutuhkan hanya beberapa pemain, biasanya dimainkan dengan satu pemain untuk satu part. Kelompok musik yang terdiri dari dua *violin*, satu *viola*, dan satu *cello* dapat disebut dengan kuartet gesek, sedangkan dua instrumen memegang peran yang sama penting disebut duo. Kuartet dan duo masuk dalam kategori ansambel musik kamar. Sesuai dengan namanya “ansambel” yang diambil dari istilah Perancis *ensemble* artinya “bersama”, karakteristik ansambel dapat dilihat pada sifat “kebersamaan” (Astuti & Sayuti, 2002). Kekompakan ini dapat dilihat dari segi kebersamaan dalam hal tempo, keseimbangan volume suara antara pemain dan keseimbangan bentuk suara.

Ansambel musik bermanfaat sebagai media untuk menanamkan tanggung jawab siswa, baik tanggung jawab pada diri sendiri maupun sosial, karena ansambel musik dapat terwujud bila tiap-tiap pemain ansambel mempunyai kemampuan bermain musik dan mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya demikian, dapat dikatakan bahwa ansambel musik dapat menjadi media untuk melatih kesabaran. Dalam ansambel musik semua pemain harus menyesuaikan diri dengan permainan musik kelompoknya. Hal ini melatih siswa untuk dapat memahami orang lain.

5. Notasi Musik

Panjang pendeknya bunyi digambarkan dengan simbol-simbol yang disebut dengan not (pitch), dan panjang pendeknya diam juga digambarkan dengan simbol-simbol yang disebut dengan tanda istirahat (rest) (Mudjilah,

2004). Notasi merupakan tulisan musik lambang atau tulisan musik. Notasi musik terbagi menjadi dua, yaitu notasi balok dan notasi angka. Notasi balok merupakan tulisan musik dengan menggunakan 5 garis datar guna menunjukkan tinggi rendahnya suatu nada, sedangkan notasi angka adalah tulisan musik dengan mempergunakan angka 1-2-3-4-5-6-7 (metode Cheve) sebagai pernyataan urutan jenjang nada. Menurut Sanjaya, Notasi angka diketahui hanya diketahui hanya digunakan di Indonesia saja, sedangkan notasi balok digunakan diseluruh dunia (Sanjaya, 2013).

Panjang pendek bunyi digambarkan dengan simbol-simbol atau disebut dengan not, dan panjang pendeknya tanda diam juga digambarkan dengan simbol yang disebut juga tanda istirahat. Seorang pemain *violin* perlu mengenal notasi musik agar dapat bermain *violin* dengan baik. Beberapa macam not, tanda istirahat, harga not, dan ketukan dapat dilihat dalam tabel

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

Gambar 1. Notasi, Harga Not, dan Ketukan
(Sumber: Fauzan, 2012)

Seorang pemain *violin* juga harus mengenal tinggi rendahnya nada. Sistem nada yang digunakan saat ini adalah susunan nada-nada dari nada rendah

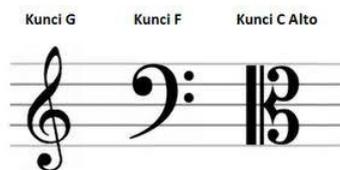
sampai tinggi, yang terdiri dari 7 (tujuh) nada, dengan masing-masing nada mempunyai jarak setengah (half-step), dan satu (whole-step) (Mudjilah, 2004). Penulisan tinggi rendah nada dalam notasi balok digambarkan dengan diletakkannya notasi pada salah satu atau diantara dari paranada. Nada terendah pada instrumen *violin* terletak pada nada g sampai dengan d''' garis bantu dua dan bisa lebih tinggi lagi.



Notasi 1. Notasi Balok
(Sumber: Sujono, 2019)

6. Tanda kunci

Untuk menentukan tinggi rendah nada, perlu adanya patokan atau dasar yang baku. Patokan yang digunakan untuk menentukan tinggi-rendah nada tersebut adalah tanda kunci (clef), yang diletakkan pada awal setiap baris paranada (Mudjilah, 2004). Umumnya ada tiga macam tanda kunci yang dipakai, yaitu tanda kunci G, C, dan F. Kunci G untuk not-not wilayah tinggi, kunci C yang fleksibel untuk not-not wilayah sedang, dan kunci F biasa di sebut kunci bas untuk not-not wilayah rendah.



Notasi 2. Kunci G,F, dan C
(Sumber: Fauzan, 2012)

7. Tanda Aksidental

Tanda aksidental adalah tanda pengubah tingkat not untuk sementara. Tanda aksidental diletakkan di depan notasi nada tertentu dengan maksud untuk menaikkan setengah laras, menurunkan setengah laras, atau

mengembalikan nada yang semestinya dan berlaku dalam satu birama. Ada pula tanda penggunaan naik dua kali setengah laras dan turun dua kali setengah laras. Lambang tanda aksidental :

a. Kres

Berfungsi untuk menaikkan atau meninggikan setengah laras nada. Nada yang ditinggikan dibaca dengan akhiran "is" dibelakang nada.



Gambar 2. Kres
(Sumber: Sujono,2019)

b. Kres ganda

Berfungsi untuk menaikkan dua kali setengah laras nada. Nada yang ditinggikan dua kali setengah laras dibaca dengan akhiran "isis" dibelakang nada.



Gambar3. Kres Ganda
(Sumber: Sujono,2019)

c. Mol

Berfungsi untuk menurunkan setengah laras nada, nada yang diturunkan dibaca dengan akhiran "es" dibelakang nada.



Gambar 4. Mol
(Sumber: Sujono,2019)

d. Mol ganda

Berfungsi untuk menurunkan dua kali setengah laras nada, nada yang diturunkan dibaca dengan akhiran "eses" dibelakang nada.



Gambar 5. Mol Ganda
(Sumber: Sujono,2019)

e. Pugar

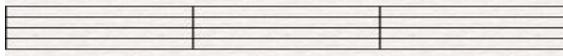
Berfungsi untuk mengembalikan ke nada semula setelah dinaikkan atau diturunkan.



Gambar 6. Pugar
(Sumber: Sujono,2019)

8. Paranada

Paranada merupakan tempat untuk menuliskan notasi balok sesuai tinggi rendahnya nada. Paranada terdiri dari lima garis horisontal dan empat spasi (Nawang, 2009). Nada-nada yang terletak pada garis paranada disebut nada garis, sedangkan nada-nada yang terletak diantara garis paranada disebut sebagai nada antara.



Gambar 7. Paranada
(Sumber: Sujono,2019)

Garis dan spasi ini kadang tidak cukup untuk menempatkan not-not yang lebih rendah dan yang lebih tinggi. Dalam buku Teknik Termudah Menulis dan Membaca Not Balok dijelaskan, untuk menempatkan not-not yang ada di luar garis atau diluar spasi, maka diberi tanda garis pendek, yang dinamakan garis bantu (D.S. Soewito, 2003).



Notasi 3. Notasi dengan Garis Bantu
(Sumber: Sujono,2019)

9. Tanda Birama

Tanda birama berupa sebuah angka pecahan, yang terdapat pada permulaan lagu, misalnya 3/4; 4/4; 6/8 dan sebagainya (Sukohardi, 2015). Pembilang menunjukan jumlah bagian atau pukulan dalam tiap-tiap birama, sedangkan penyebut

menunjukkan nilai nada dalam setiap pukulan. Tanda birama menyangkut tentang waktu dan tekanan, tanda birama terbagi menjadi dua, yaitu

a. Birama Binair

Birama yang pembilangnya selalu angka dua. Contoh: 4/4, 2/2, 3/4, 4/4, 2/4.

b. Birama Ternair

Birama yang pembilangnya selalu angka 3, 6, 9, atau 12. Contoh : 6/8, 6/4, 6/2, 9/8, 9/4, 9/2, 12/8, 12/4, 12/2.

Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 1-3 November 2019 kepada guru dan siswa, ditemukan sebuah kendala pada kegiatan ansambel *violin* dan kegiatan praktik instrument *violin* bahwa pada saat guru memberi materi baru siswa mengalami kesulitan dalam membaca part secara langsung. Hal ini menyebabkan terhambatnya dalam penyampaian materi dan lambatnya perkembangan siswa dalam bermain musik. Penyebab siswa kesulitan membaca part secara langsung dikarenakan jarang latihan mandiri dan tidak melatih membaca mandiri saat di rumah, sehingga berpengaruh pada permainan *violin*.

Setelah melakukan pengamatan tersebut, diambil langkah untuk menawarkan *sight reading* sebagai upaya peningkatan keterampilan dalam membaca notasi pada instrumen *violin* yang kemudian akan dipergunakan sebagai proses pembelajaran praktik instrumen *violin* dan ansambel *violin*. Penyampaian materi *sight reading* menggunakan waktu kelas privat dan regular. Siswa privat berjumlah dua orang dan siswa regular berjumlah dua orang. Kegiatan belajar instrumen diadakan setiap satu minggu sekali dan kegiatan ansambel *violin* diadakan dua minggu sekali. Tahap awal dalam penyusunan

bahan *sight reading*, peneliti mengamati proses pembelajaran praktik instrumen untuk mengetahui kemampuan awalnya. Tahap kedua menyusun bahan yang akan diberikan pada proses penelitian. Tahap ketiga adalah pemberian materi. Materi *sight reading* menggunakan buku *Violin Specimen Sight Reading Test ABRSM Grades 1-5* yaitu buku yang berisi contoh bahan ujian *sight reading* ABRSM.

Pada saat pemberian materi *sight reading* siswa mengalami kesulitan dalam membaca, namun antusias siswa dalam mengikuti penerapan materi *sight reading* berdampak positif, terlihat dari siswa yang gembira dan senang saat siswa bisa memainkan melodi yang diberikan. Hal ini menjadi dampak positif saat guru pengajar *Unisounds Management* memberikan materi lagu baru. Siswa dapat menerapkan materi *sight reading* pada lagu baru dan lebih cepat dalam membaca materi.

Pada pembahasan ini terdiri atas dua klasifikasi yaitu kelas privat dan kelas reguler. Berikut adalah proses pembelajaran praktik instrumen:

B. Kelas Privat

1. Pertemuan pertama (6 November 2019)

Pada pertemuan pertama peneliti menjelaskan manfaat *sight reading* dan cara penerapan *sight reading*. Pada pertemuan ini diberikan dua materi *sight reading grade* 1 nomor 9 dan 22 dari ABRSM. Siswa diperbolehkan untuk memainkan materi *sight reading* yang diberikan. Siswa mengalami kesulitan diawal membaca materi *sight reading*, maka penjelasan diulangi kembali. Sebelum memainkan siswa dapat membaca notasi tanpa memainkannya, siswa juga dapat menelaah apa saja notasi yang tertulis dan membayangkan ritmis yang tertulis. Menelaah melodi diawali dengan melihat tanda birama dan tanda mula. Selanjutnya

membaca notasi musik dengan menggunakan solmisasi tanpa menyanyikan dan menyebutkan letak jarinya. Setelah menyebutkan solmisasi mulai membayangkan ritmis dan dipraktikkan menggunakan tepukan. Selanjutnya siswa diperbolehkan memainkannya dengan instrumen *violin* tanpa melakukan pengulangan bila terjadi kesalahan dalam memainkan. Kesulitan dalam membaca materi *sight reading* siswa rasakan, karena belum terbiasa membaca secara langsung tanpa latihan terlebih dahulu. Siswa menyelesaikan melodi dengan tempo yang lambat, terdapat kesalahan dalam membaca tetapi siswa diharuskan untuk menyelesaikan sampai melodi berakhir. Setelah siswa menyelesaikan melodi, siswa diperbolehkan mengulangi melodi tersebut.



Notasi 4. Melodi *Sight Reading* ABRSM nomor 9

(Sumber: ABRSM, 2012)



Notasi 5. Melodi *Sight Reading* ABRSM nomor 22

(Sumber: ABRSM, 2012)

Setelah memberikan materi *sight reading* siswa privat melanjutkan pembelajaran praktik instrumen dengan materi lagu yang diberikan pengajar *Unisounds Management*. Pada saat membaca lagu Minuet 1 siswa menggunakan cara seperti membaca materi *sight reading*. Saat membaca melodi siswa dan guru membaca dengan solmisasi tanpa menyanyikannya dan letak jari pada *violin*. Lalu siswa dan guru memainkan ritmisnya dengan tepukan. Setelah itu siswa diminta untuk

memainkan lagu dari awal hingga akhir, setelah selesai barulah guru pengajar lebih berfokus pada empat birama awal. Lagu dimainkan dengan tempo yang lambat sambil membenahi intonasi yang dimainkan siswa.

Minuet 1



Notasi 6. Minuet 1
(Sumber: Suzuki, 2008)

2. Pertemuan ke dua (13 November 2019)

Pada pertemuan ini diberikan dua materi *sight reading* dari ABRSM yang berbeda dari pertemuan minggu lalu. Materi *sight reading grade 1* ABRSM yang diberikan adalah nomor 2 dan 6. Pada pertemuan kedua ini sudah menggunakan not seperempat dan tanda istirahat. Materi kedua juga sudah menggunakan sukut 3/4.



Notasi 7. Melodi *Sight Reading* ABRSM nomor 2
(Sumber: ABRSM, 2012)



Notasi 8. Melodi *Sight Reading* ABRSM nomor 6
(Sumber: ABRSM, 2012)

Siswa dapat mengikuti materi yang diberikan namun masih terlihat kesulitan dalam membaca notasi musik. Siswa lebih fokus pada notasi musik dan kurang

menghiraukan dinamika yang sudah tertulis. Siswa bersemangat untuk belajar metode *sight reading* walaupun ada sedikit kesulitan. Peningkatan kemampuan *sight reading* pada siswa privat sudah mulai terlihat. Siswa privat diuntungkan dengan durasi waktu yang lebih lama. Setelah memainkan bahan *sight reading* siswa melanjutkan bermain lagu yang dilatih oleh pengajar Unisound Management. Siswa mengulang materi lagu Minuet 1, pengajar membenahi melodi dan ritmis yang kurang tepat saat dimainkan siswa.



Notasi 9. Potongan Minuet 1
(Sumber: Suzuki, 2008)

3. Pertemuan ke tiga (17 November 2019)

Pertemuan ke tiga, peneliti mulai mengamati proses pembelajaran praktik instrumen ansambel. Terdapat dua pengajar dalam kegiatan ansambel ini, satu pada kondakter dan satu lagi guru pengajar instrumen violin. Pada kegiatan pembelajaran praktik instrumen ansambel diawali dengan tuning dan dilanjutkan dengan pemanasan tangga nada A satu oktaf yang dimulai dari dua ketuk sampai gruping dua. Dilanjutkan dengan membaca materi lagu Yogyakarta karya Kla Project, aransemen Rendy Junio. Dilanjutkan dengan membaca materi lagu, membaca 7 birama awal. Setelah siswa dapat memainkannya, dilanjutkan dengan birama berikutnya sampai birama 13. Guru pengajar instrumen ikut main bersama siswa, jika siswa kesulitan membaca materi lagu ansambel guru pengajar akan membantu menelaah notasi musik dan ritmis seperti metode *sight reading*.

Hasil dari pengamatan, permainan ansambel siswa privat masih terjadi kesalahan-kesalahan dalam memainkan melodi lagu. Siswa mengalami

peningkatan setelah berlatih menggunakan metode *sight reading* yang dapat dilihat dari perbandingan pada observasi awal.

4. Pertemuan ke empat (20 November 2019)

Pada pertemuan ini mengulang materi-materi yang pernah diberikan pada minggu lalu, dilanjutkan dengan dua materi baru *sight reading* dari ABRSM. Materi yang di ulang yaitu nomor 9 dan 22. Siswa mulai memainkan dengan lebih baik dari dua minggu lalu. Siswa tidak memainkan materi *sight reading* dengan tempo seharusnya dan kurang memperhatikan dinamik yang tertulis.

Selanjutnya diberikan materi *sight reading* yang baru, nomor 14 dan 4. Materi *sight reading* dengan memperbanyak notasi seperempat menjadikan sebuah tantangan pada siswa dan menggunakan sukut 2/4. Siswa sudah mulai memahami cara menerapkan *sight reading*, terlihat dari siswa yang mulai terbiasa mengawali dengan membaca notasi tanpa memainkannya, menelaah notasi dan membayangkan ritmis yang tertulis seperti cara belajar yang pernah dijelaskan. Meskipun memainkan dengan tidak lancar siswa tetap berusaha untuk menyelesaikan melodi.



Notasi 10. Melodi *Sight Reading* ABRSM nomor 14

(Sumber: ABRSM, 2012)



Notasi 11. Melodi *Sight Reading* ABRSM nomor 4

(Sumber: ABRSM, 2012)

Setelah diberikan materi *sight reading* siswa melanjutkan pembelajaran praktik

instrumen materi lagu yang diberikan guru pengajar *Unisounds Management*. Pertemuan ke empat ini tampak siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman *sight reading*. Siswa membaca birama 5 hingga 8 menelaah seperti membaca materi *sight reading*, disini siswa menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa meningkat. Setelah siswa dapat memainkan 1 frase, maka dilanjutkan dengan 4 birama selanjutnya.



Notasi 12. Potongan Minuet 1

(Sumber: Suzuki, 2008)

5. Pertemuan ke lima (27 November 2019)

Pada pertemuan ini mengulang materi-materi yang pernah diberikan dilanjutkan dengan dua materi baru *sight reading* dari ABRSM. Pada pengulangan materi *sight reading* siswa memainkan dengan lebih baik dari dua minggu lalu. Setelah memainkan materi *sight reading* dua minggu lalu, dilanjut dengan materi yang baru. Materi ini menggunakan tangga nada A mayor, penggunaan seperempat dan not setengah. Pada materi ini menggunakan sukut 2/4.



Notasi 13. Melodi *Sight Reading* ABRSM nomor 12

(Sumber: ABRSM, 2012)



Notasi 14. Melodi *Sight Reading* ABRSM nomor 16

(Sumber: ABRSM, 2012)

Seperti minggu kemarin siswa sudah mulai memahami cara menerapkan metode *sight reading*, terlihat dari siswa yang mulai terbiasa mengawali dengan membaca notasi tanpa memainkannya, menelaah notasi dan membayangkan ritmis yang tertulis seperti cara belajar yang pernah dijelaskan. Siswa sudah mulai menikmati proses pembelajaran praktik instrumen dengan menggunakan metode *sight reading*.

Setelah memainkan materi *sight reading*, siswa melanjutkan pembelajaran praktik instrumen materi lagu yang diberikan pengajar *Unisounds Management*. Materi ditambah 4 birama selanjutnya, siswa cepat menerima materi dan bisa memainkan melodinya, walaupun intonasinya tidak tepat.



Notasi 15. Potongan Minuet 1
(Sumber: Suzuki, 2008)

6. Pertemuan ke enam (1 Desember 2019)

Pertemuan ke enam, peneliti mengamati kembali proses pembelajaran praktik instrumen ansambel yang diawali dengan tuning dan dilanjut dengan pemanasan tangga nada G mayor dan A Mayor satu oktaf yang dimulai dari dua ketuk sampai gruping empat. Dilanjutkan dengan membaca materi lagu ansambel. Masih dengan dua pengajar dalam kegiatan ansambel, satu pada konduktor dan satu lagi guru pengajar instrumen *violin*. Guru pengajar instrumen ikut main bersama siswa, jika siswa kesulitan membaca materi lagu ansambel guru

pengajar akan membantu menelaah notasi musik dan ritmis seperti metode *sight reading*.

Hasil dari pengamatan, siswa privat mengalami peningkatan setelah berlatih menggunakan metode *sight reading* yang dapat dilihat dari kelancaran siswa membaca materi lagu. Siswa juga menerapkan metode *sight reading* saat membaca materi lagu ansambel. Peningkatan kemampuan *sight reading* siswa sudah terlihat, meski dalam memainkan materi lagu ansambel masih ada kesalahan membaca notasi musik.

C. Kelas Regular

1. Pertemuan pertama (9 November 2019)

Diawali dengan menjelaskan manfaat *sight reading* dan cara penerapan *sight reading*. Pada pertemuan ini diberikan dua materi *sight reading grade 1* nomor 9 dan 22 dari *ABRSM*. Pada pertemuan pertama ini, materi *sight reading* menggunakan tangga nada A mayor dengan not satu dan not setengah. Pertemuan pertama ini masih menggunakan suka 4/4.

Pada awal pembelajaran praktik instrumen dijelaskan cara dan manfaat *sight reading*. Kesulitan dalam membaca materi *sight reading* siswa rasakan, karena belum terbiasa membaca secara langsung tanpa latihan terlebih dahulu. Siswa menyelesaikan melodi dengan tempo yang lambat, terdapat kesalahan dalam membaca tetapi siswa diharuskan untuk menyelesaikan sampai melodi berakhir. Setelah siswa menyelesaikan melodi, siswa diperbolehkan mengulangi melodi tersebut.

Pada saat memainkan melodi *sight reading* siswa tidak lancar dan mengalami beberapa kesalahan dalam membaca, hal ini disebabkan belum terbiasa membaca secara langsung tanpa latihan terlebih dahulu. Antusias siswa dalam mengikuti penerapan metode *sight reading*

berdampak positif, terlihat dari siswa yang gembira dan senang saat siswa bisa memainkan melodi yang diberikan hingga selesai.



Notasi 16. Melodi *Sight Reading* ABRSM nomor 9
(Sumber: ABRSM, 2012)



Notasi 17. Melodi *Sight Reading* ABRSM nomor 22
(Sumber: ABRSM, 2012)

Setelah itu dilanjutkan dengan membaca lagu *May Song* yang diberikan pengajar *Unisounds Management*. Siswa memainkan lagu dari awal hingga akhir, karena hanya mengulang materi dan guru pengajar membenarkan intonasi yang masih salah.

May Song



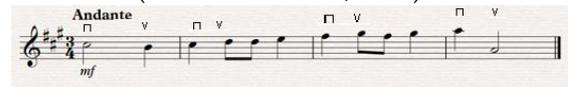
Notasi 18. *May Song*
(Sumber: Suzuki, 2008)

2. Pertemuan ke dua (16 November 2019)

Pada pertemuan ini diberikan dua materi *sight reading* dari ABRSM yang berbeda dari pertemuan minggu lalu. Materi *sight reading grade 1* ABRSM yang diberikan adalah nomor 2 dan 6. Pada pertemuan kedua ini sudah menggunakan not seperempat dan tanda istirahat. Materi kedua juga sudah menggunakan sukatan 3/4.



Notasi 19. Melodi *Sight Reading* ABRSM nomor 2
(Sumber: ABRSM, 2012)



Notasi 20. Melodi *Sight Reading* ABRSM nomor 6
(Sumber: ABRSM, 2012)

Siswa masih terlihat kesulitan dalam membaca notasi musik dan kurang memperhatikan dinamika, akan tetapi siswa bersemangat untuk belajar *sight reading*. Hal ini berdampak pada peningkatan kemampuan *sight reading* siswa. Peningkatan kemampuan *sight reading* pada siswa regular berbeda dengan siswa kelas privat, dikarenakan durasi waktu yang berbeda sehingga waktu berlatih siswa privatpun juga lebih lama, namun siswa regular tetap mengalami peningkatan. Setelah memainkan bahan *sight reading* siswa melanjutkan bermain lagu yang dilatih oleh pengajar *Unisound Management*.

Guru pengajar memberikan materi baru *Long Long Ago*. Pada pertemuan ini siswa memanfaatkan metode *sight reading*. Saat membaca melodi siswa dan guru membaca dengan solmisasi tanpa menyanyikannya dan letak jari pada *violin*. Lalu siswa dan guru memainkan ritmisnya dengan tepukan. Setelah itu siswa diminta untuk memainkan lagu dari awal hingga akhir, setelah selesai barulah guru pengajar lebih berfokus pada empat birama awal. Lagu dimainkan dengan tempo yang lambat sambil membenahi intonasi yang dimainkan siswa.

Long, Long Ago

T. H. Bayly



Il y a Très, Très Longtemps Lang, Lang ist's her Hace Mucho, Mucho Tiempo

Notasi 21. *Long, Long A Go*

(Sumber: Suzuki, 2008)

3. Pertemuan ke tiga (17 November 2019)

Pertemuan ke tiga, peneliti mulai mengamati proses pembelajaran praktik instrumen ansambel. Terdapat dua pengajar dalam kegiatan ansambel ini, satu pada kondakter dan satu lagi guru pengajar instrumen *violin*. Pada kegiatan pembelajaran praktik instrumen ansambel diawali dengan tuning dan dilanjutkan dengan pemanasan tangga nada A satu oktaf yang dimulai dari dua ketuk sampai gruping dua. Dilanjutkan dengan membaca materi lagu Yogyakarta karya Kla Project, aransemen Rendy Junio. Dilanjutkan dengan membaca materi lagu, membaca 7 birama awal. Setelah siswa dapat memainkannya, dilanjutkan dengan birama berikutnya sampai birama 13. Guru pengajar instrumen ikut main bersama siswa, jika siswa kesulitan membaca materi lagu ansambel guru pengajar akan membantu menelaah notasi musik dan ritmis seperti metode *sight reading*.

Hasil dari pengamatan, permainan ansambel siswa regular masih terjadi kesalaha-kesalahan dalam memainkan melodi lagu. Siswa regular mengalami sedikit peningkatan setelah berlatih menggunakan metode *sight reading*, namun dalam peningkatan kemampuan membaca tidak sebaik siswa privat.

Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan pada observasi awal.

4. Pertemuan ke empat (23 November 2019)

Pada pertemuan ini mengulang materi-materi yang pernah diberikan pada minggu lalu, dilanjutkan dengan dua materi baru *sight reading* dari ABRSM. Materi yang di ulang yaitu nomor 9 dan 22. Siswa mencoba mengingat-ingat melodi yang pernah diberikan dan mulai memainkan dengan lebih baik dari dua minggu lalu. Selanjutnya baru diberikan materi *sight reading* yang baru, nomor 14 dan 4. Materi *sight reading* dengan memperbanyak notasi seperempat menjadikan sebuah tantangan pada siswa. Siswa sudah mulai memahami cara menerapkan metode *sight reading*, terlihat dari siswa yang mulai terbiasa mengawali dengan membaca notasi tanpa memainkannya, menelaah notasi dan membayangkan ritmis yang tertulis seperti cara belajar yang pernah dijelaskan. Meskipun memainkan dengan tidak lancar siswa tetap berusaha untuk menyelesaikan melodi dengan tempo lambat. Fokus siswa lebih kepada notasi musik dan kurang menghiraukan tanda dinamik.



Notasi 22. Melodi *Sight Reading* ABRSM nomor 14

(Sumber: ABRSM, 2012)



Notasi 23. Melodi *Sight Reading* ABRSM nomor 4

(Sumber: ABRSM, 2012)

Pada pertemuan ke empat ini tampak siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman *sight reading*. Setelah

diberikan materi *sight reading* siswa melanjutkan pembelajaran praktik instrumen materi lagu yang diberikan pengajar *Unisounds Management*. Pertemuan ini berfokus pada 8 birama awal, guru pengajar membenahi intonasi dan ritmis yang dimainkan.

Long, Long Ago

T. H. Bayly



Notasi 24. *Long, Long A Go*
(Sumber: Suzuki, 2008)

5. Pertemuan ke lima (30 November 2019)

Pada pertemuan ini mengulang materi-materi yang pernah diberikan dilanjutkan dengan dua materi baru *sight reading* dari ABRSM. Pada pengulangan materi *sight reading* siswa memainkan dengan lebih baik dari dua minggu lalu. Setelah memainkan materi *sight reading* dua minggu lalu, dilanjut dengan materi yang baru. Materi ini menggunakan tangga nada A mayor, penggunaan seperempatan dan not setengah. Pada materi ini menggunakan sukut 2/4.



Notasi 25. Melodi *Sight Reading* ABRSM nomor 12
(Sumber: ABRSM, 2012)



Notasi 26. Melodi *Sight Reading* ABRSM nomor 16
(Sumber: ABRSM, 2012)

Seperti minggu kemarin siswa sudah mulai memahami cara menerapkan *sight reading*, terlihat dari siswa yang mulai terbiasa mengawali dengan membaca

notasi tanpa memainkannya, menelaah notasi dan membayangkan ritmis yang tertulis seperti cara belajar yang pernah dijelaskan. Siswa sudah mulai menikmati proses pembelajaran praktik instrumen dengan menggunakan *sight reading*. Dapat terlihat saat siswa senang mendapatkan materi *sight reading* yang baru, walau masih ada kesalahan dalam membaca, tempo, dan kurang memperhatikan tanda dinamikanya. Pada setiap materi *sight reading*, siswa menjadi tertantang dan lebih bersemangat untuk belajar.

Setelah memainkan materi *sight reading*, siswa melanjutkan pembelajaran praktik instrumen materi lagu yang diberikan pengajar *Unisounds Management*. Pada pertemuan ini siswa memainkan melodi yang minggu lalu diajarkan, lalu guru pengajar menambah 4 birama selanjutnya.

Long, Long Ago

T. H. Bayly



Notasi 27. *Long, Long A Go*
(Sumber: Suzuki, 2008)

6. Pertemuan ke enam (1 Desember 2019)

Pertemuan ke enam, peneliti mengamati kembali proses pembelajaran praktik instrumen ansambel yang diawali dengan tuning dan dilanjut dengan pemanasan tangga nada G mayor dan A Mayor satu oktaf yang dimulai dari dua ketuk sampai gruping empat. Dilanjutkan dengan membaca materi lagu ansambel. Masih dengan dua pengajar dalam kegiatan ansambel, satu pada kondakter dan satu lagi guru pengajar instrumen *violin*. Guru pengajar instrumen ikut main bersama siswa, jika siswa kesulitan membaca materi lagu ansambel guru pengajar akan membantu menelaah notasi

musik dan ritmis seperti metode *sight reading*.

Hasil dari pengamatan, siswa regular mengalami peningkatan setelah berlatih menggunakan metode *sight reading* yang dapat dilihat dari kelancaran siswa membaca materi lagu. Siswa juga menerapkan metode *sight reading* saat membaca materi lagu ansambel. Peningkatan kemampuan *sight reading* siswa sudah terlihat, meski dalam memainkan materi lagu ansambel masih ada kesalahan membaca notasi musik.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktik instrumen menggunakan materi *sight reading* memberikan manfaat bagi peningkatan dalam membaca notasi musik. Hal ini juga berpengaruh pada pembelajaran praktik instrumen ansambel *violin* di *Unisounds Management*. Peningkatan dalam pembelajaran praktik instrumen praktek instrumen siswa *Unisounds Management* juga mengalami peningkatan dalam membaca notasi musik.

Peningkatan kemampuan membaca notasi musik dapat dilihat pada setiap pertemuan. Kemampuan siswa privat lebih unggul dibandingkan dengan siswa regular, dikarenakan jam setiap pertemuannya berbeda dan siswa regular tidak datang tepat waktu sehingga waktu untuk belajarpun menjadi terbatas. Peningkatan proses pembelajaran praktik instrumen menggunakan materi *sight reading* belum dapat dikatakan maksimal, karena siswa hanya mampu membaca nada dan ritmiknya tanpa melihat tanda dinamik maupun tempo seharusnya.

Referensi

ABRSM. (2011). *Your Guide to ABRSM Music Exams*. London: ABRSM.

ABRSM. (2019). About Us. Retrieved from <https://id.abrsm.org/en/about-us/>

Astuti, K. S., & Sayuti, S. A. (2002).

Efektivitas Pertunjukan untuk Mencapai Prestasi Belajar Ansambel Musik yang Bermakna. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(5).

D.S. Soewito. (2003). *Teknik Termudah Menulis dan Membaca Not Balok*. Yogyakarta: DAP.

Gunara, S. (2017). Pemanfaatan Bahan Sight Reading dalam Pembelajaran Piano. *RITME*, 2(1), 78–84.

Jati, G. S. (2015). Proses Pembelajaran Ansambel Gesek di Dwipantara Malang Jawa Timur. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Miller, H. M. (2017). *Introduction to Music*. Yogyakarta: Thafa Media Yogyakarta.

Mudjilah, H. S. (2004). *Teori Musik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Fakultas Bahasa Dan Seni.

Nawang, R. (2009). *Cara Mudah Bermain Biola*. Yogyakarta: Ekspresi.

Pramaditya, K. H. (2014). *Upaya Peningkatan Kemampuan Bermain Piano Melalui Sight Reading di Gilang Ramadhan Studio Band Surakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sanjaya, R. M. S. (2013). Metode Lima Langkah Aransemen Musik. *PROMUSIKA*, 33–49.

Sukohardi, D. A. (2015). *Teori Musik Umum*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Sumaryanto, F. T. (2005). Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 1–10.